

PERANCANGAN TAMAN JINGGA KELURAHAN MERJOSARI KOTA MALANG

Sri Winarni^{1*}, Hamka², Suryo Tri Harjanto³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Nasional Malang

*Korespondensi: sriwinarni@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK. Taman Jingga adalah taman tematik yang berada di perumahan Joyogrand RT.02 RW.09 Kelurahan Merjosari Kota Malang. Taman Jingga ini merupakan ruang terbuka yang menjadi tempat kegiatan bersama warga RT. 02, yang saat ini kondisinya masih belum termanfaatkan dengan maksimal, sehingga belum sepenuhnya bisa digunakan dengan baik. Penataan desain taman jingga ini sangat dibutuhkan oleh warga RT.02, Namun karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki warga akan pembuatan perancangan desain taman, maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah merekomendasikan desain Taman Jingga tanpa menghilangkan identitas tematiknya sebagai taman jingga, namun tetap mengakomodasi kebutuhan dan kegiatan warga yang akan diwadahi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan; studi tapak, studi desain dan tahap digital. Studi tapak dengan pengumpulan data terkait dengan pengukuran tapak dan analisis kondisi tapak yang ada, hasil dari studi tapak di gunakan sebagai dasar dalam melakukan studi desain, yang kemudian di lanjutkan ke dalam tahap digital penggambaran pengembangan desain. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu berupa gambar kerja yang dapat menjelaskan proses pembangunan taman seperti site plan, layout plan, denah, tampak, potongan, rencana struktur, rencana utilitas, serta detail-detail pendukung gambar kerja.

Kata kunci : penataan desain, taman tematik, Kota Malang

ABSTRACT. *Taman Jingga is a thematic park located in Joyogrand housing RT.02 RW.09 Merjosari Village, Malang City. This orange park is an open space accommodating activities the residents of RT. 02, whose current condition is still not maximally utilised. Therefore, it cannot be fully functioned properly. The orange garden structural design is urgently needed by the residents of RT.02, but due to the limited resources owned by residents for making garden design designs, the purpose of this community service is to recommend an orange garden design without losing its thematic identity as an orange garden, regarding the needs and activities of residents. This community service activity is carried out through 3 stages: site study, design study and digital stage. Site studies with data collection related to site measurements and analysis of existing site conditions, the results of site studies are used as a basis for conducting design studies, which are then continued into the digital stage of depicting design development. The results of this community service are in the form of working drawings that can explain the process of building parks such as site plans, layout plans, plans, views, cuttings, structural plans, utility plans, and supporting details of working drawings.*

Keywords : structuring design, thematic park, Kota Malang.

PENDAHULUAN

Eksistensi Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada permukiman kota semakin berkurang, karena lahan yang semakin sempit dan pembangunan yang terus meningkat. Ruang terbuka hijau terdiri dari Ruang Terbuka Hijau Lindung (RTHL) dan Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTBH) (Hakim, 2014). Kawasan Ruang Terbuka Hijau Binaan merupakan kawasan yang menjadi penyeimbang antara ruang yang terbangun dan ruang terbuka hijau, Manfaat dari RTBH adalah sebagai paru-paru kota, resapan air, mengurangi polusi udara serta perlindungan terhadap tanaman (Hakim, 2014). Taman memiliki beberapa fungsi antara lain fungsi ekologis terkait dengan kualitas lingkungan, fungsi sosial terkait dengan intensitas, durasi, jenis kegiatan, dan variasi manfaat taman, fungsi ekonomi terkait dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang beragam dan fungsi estetika terkait dengan keindahan lingkungan yang serasi dan seimbang (Rahman et al., 2020).

Salah satu kawasan Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) adalah taman di lingkungan perumahan (Hakim, 2014), contohnya seperti pada Taman Jingga. Taman Jingga merupakan salah satu taman di perumahan Joyogrand RT. 02 RW. 09, Kelurahan Merjosari, Kota Malang. Taman Jingga merupakan taman tematik yang menjadi tempat berkumpulnya warga RT.02 di berbagai kegiatan, taman tematik ini memiliki ciri khusus dengan jenis tanaman produktif berupa tanaman labu, sehingga dijuluki dengan nama Taman Jingga. Konsep tematik adalah agar ada pembeda antara taman satu dan taman lainnya, serta memiliki keunikan sendiri (Ilmiajayanti & Dewi, 2015). Taman tematik dibangun untuk meningkatkan rasio kepuasan masyarakat (Widyahantari & Rudiarto, 2019). Taman tematik merupakan taman yang mempromosikan nilai-nilai budaya dan alam suatu daerah, harus dibuat di daerah yang bernilai dari sudut pandang budaya dan lanskap (Bieske-Matejak, 2015). Taman tematik diklasifikasikan menurut ukuran, keragaman dan lingkup kawasannya. Prinsip-prinsip perencanaan taman tematik berbeda-beda sesuai dengan jenis dan fungsinya (Çelik Turan & Altinok, 2023).

Saat ini Taman Jingga kondisinya masih belum termanfaatkan dengan maksimal, dan penataan masih kurang efektif, sehingga perlu penataan taman dengan mengoptimalkan pemanfaatan RTH yang ada dengan memfungsikan kembali taman tematik tersebut. Penataan desain Taman Jingga ini sangat dibutuhkan warga RT.02, karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki warga akan pembuatan perancangan desain taman, maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membantu merekomendasikan desain taman jingga tanpa menghilangkan identitas tematiknya, namun tetap mengakomodasi kebutuhan dan kegiatan warga yang akan diwadahi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendampingan dalam merencanakan desain taman untuk warga RT 02. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini ada tiga, yaitu studi tapak, studi desain dan tahap digital. Untuk penjabaran tahapan kegiatannya sebagai berikut:

1. Studi Tapak, pada tahapan ini tim yang terlibat dalam PkM melakukan penelitian dan analisis terkait dengan kondisi tapak yang mencakup pemetaan masalah, identifikasi kebutuhan, analisis lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, sumber daya yang tersedia serta hambatan yang mungkin bisa terjadi.
2. Studi Desain, pada tahapan ini tim merancang program tindakan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi dalam studi tapak. Cakupan yang ada pada studi desain adalah pengembangan konsep, penyusunan strategi dan pra desain. Tahapan ini melibatkan mitra untuk melakukan diskusi dan konsultasi terkait dengan desain rancangan.
3. Tahap Digital, pada tahap ini tim menggunakan perangkat lunak *software* 2D dan 3D program *AutoCAD* dan *SketchUp* untuk pengembangan studi desain. Kegiatan tim pada tahap digital ini yaitu mengembangkan konsep dan mendetailkan gambar pra desain secara lengkap sebelum

tahap implementasi fisik. Gambar rancangan lengkap digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan fisik.

Keseluruhan proses tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dikonsultasikan, didiskusikan dan dipresentasikan kepada Ketua RT.02 dan tim pembangunan RT agar tercipta pemahaman yang sama antara pengguna (warga RT 02) dengan tim peneliti untuk mendapatkan rancangan yang sesuai dengan kebutuhan warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Tapak

Taman Jingga merupakan fasilitas ruang terbuka hijau yang ada di wilayah RT. 02. Perumahan Joyogrand RT.02 merupakan perumahan yang berada disisi utara wilayah RW.09 kelurahan Merjosari, Lowokwaru Kota Malang. Posisi Taman Jingga di sisi utara berbatasan dengan sungai dan kawasan perumahan milik perumahan Depag. Kondisi taman saat ini berupa ruang terbuka yang belum tertata dengan baik, tanah kosong, dan sebagian ada tempat duduk. Berikut adalah gambaran lokasi Taman Jingga yang ada di RT. 02 RW. 09 Kelurahan Merjosari seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Eksisting Tapak Taman

Sumber: Dokumen peneliti, 2022

Berdasarkan hasil survey dan diskusi bersama pengurus RT 02, penataan desain taman ini diharapkan dapat menampung kebutuhan warga serta mencirikan karakter wilayah RT 02. Kebutuhan warga RT 02 yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Taman tematik dengan ciri khas tanaman labu, tanaman toga, dan sayur.

2. Taman yang dapat menampung semua kegiatan warga RT.02.
3. Taman yang dapat memfasilitasi media parkir bagi warga.

Aspek fisik

Hasil analisis fisik tapak menunjukkan bahwa penataan taman belum tertata dengan jelas, hanya terdapat bangunan pos, sedangkan vegetasinya hanya tanaman semak dan juga tanaman pisang, pepaya di bibir sungai. Belum adanya plengsengan/*retaining wall* pada area dekat dengan sungai guna pengendali longsor.

Aspek Sosial-Budaya

Berdasarkan hasil diskusi dan data wilayah RT 02, kegiatan yang dibutuhkan masyarakat adalah berkumpul, berolahraga, bersantai dan bercocok tanam. Kebersamaan warga tergambar jelas pada saat warga berkumpul di area Taman Jingga ini.

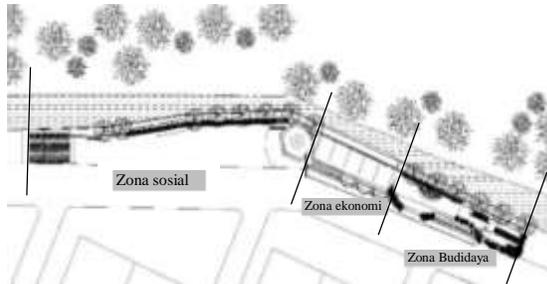
Aspek Ekonomi- budidaya

Hasil analisis aspek ekonomi menunjukkan bahwa warga RT 02 sebelumnya sudah mempunyai kegiatan usaha hasil olahan produk tanaman labu, untuk itu yang menjadi ciri tematik taman RT 02 yaitu tanaman labu, sehingga dijuluki dengan Taman Jingga.

Studi Desain

Hasil penelitian Winarni et al., 2023 bahwa konsep desain Taman Jingga terbagi menjadi 3 zona, antara lain yang pertama **Zona budidaya ekonomi**, zona dengan penataan tanaman budidaya labu, sayur dan tanaman pendukung taman yang lain. Hasil dari tanaman produktif ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kemandirian pangan warga sekitar. Zona yang kedua adalah **Zona Ekonomi**, zona ini merupakan zona penataan parkir, penataan lahan parkir yang disewakan dengan memberikan retribusi pada pengurus RT. Retribusi yang didapat nantinya akan dimanfaatkan untuk pemeliharaan taman. Zona yang ketiga adalah **Zona Sosial**, zona ini merupakan zona ruang bersama mempererat hubungan sosial warga, pada zona ini terdapat stage lengkap dengan km/wc, ruang terbuka pelataran untuk berkumpul, senam, dan lain

sebagainya. Pembagian zona pada *layout* Taman Jingga dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Konsep Taman Jingga

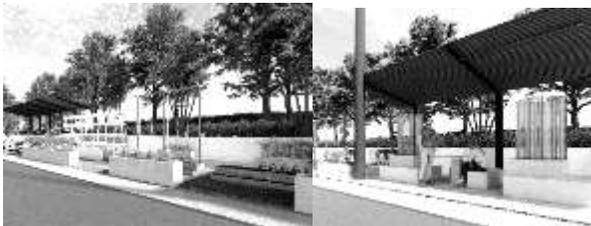
Sumber : Hasil penelitian, 2022

Tahap digital

Pada tahap digital ini merupakan tahapan pengembangan dari konsep yang sudah ada dan mendetailkan gambar pra desain. Adapun pengembangan desain yang akan diusulkan ke warga RT. 02 adalah sebagai berikut:

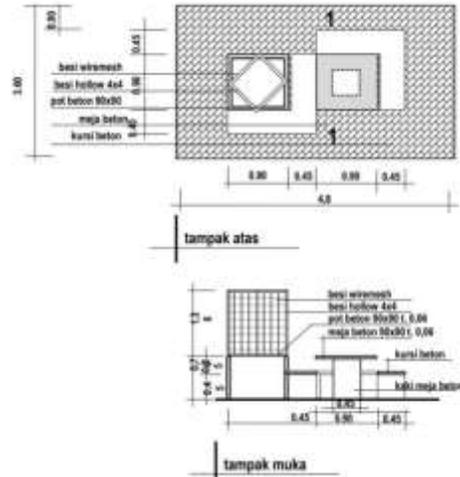
1. Zona Budidaya – Ekonomi

Zona budidaya dan Ekonomi terdapat tanaman labu, tanaman sawi, bayem, kangkung, tanaman pendukung taman serta tanaman sempadan sungai. Selain tanaman terdapat pula tempat duduk-duduk santai, dan plensengan / *retaining wall* di sepanjang area tapak yang berdekatan dengan sungai. Bukti visual zona budidaya–ekonomi ditunjukkan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Zona budidaya dan ekonomi

Sumber. Hasil Abdimas 2023

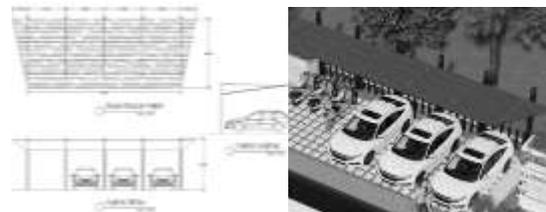


Gambar 4. Detail Planter boxes tanaman dan Tempat Duduk

Sumber : Hasil Abdimas 2023

2. Zona Ekonomi

Zona ekonomi berada di tengah antara bangunan zona budidaya-ekonomi dan zona sosial. Zona ekonomi ini terdapat parkir kendaraan mobil yang rencananya akan di sewakan bagi masyarakat yang tidak mempunyai lahan parkir, dari hasil pengukuran dan survey yang didapat kapasitas kendaraan yang didapat hanya empat (4) kendaraan. Area parkir ini dengan menggunakan material *paving block* yang memiliki tekstur lubang-lubang sebagai media tanam rumput, sedangkan untuk bangunan penutup parkir menggunakan rangka baja dan penutup atap *polycarbonat* seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Zona Ekonomi (pengembangan)

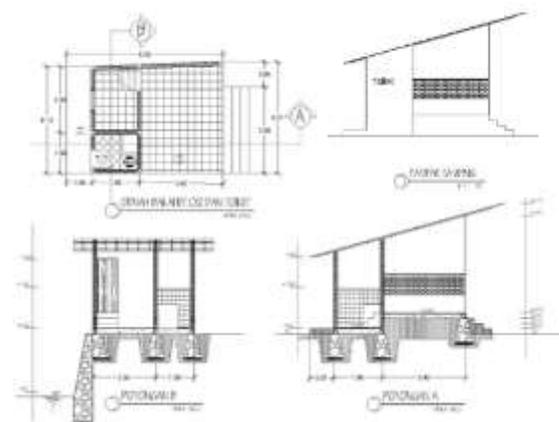
Sumber. Hasil Abdimas 2023

3. Zona Sosial

Zona sosial ini merupakan zona bersama berkumpul dan berkegiatan bersama. Zona ini tetap mempertahankan bangunan pos, namun nantinya akan direnovasi menjadi *backstage/panggung* serta km/wc. Bangunan *backstage/panggung* dan km/wc area ini akan dilengkapi ruang terbuka dengan material paving, tempat sampah, tempat duduk dan papan nama bertuliskan Taman Jingga seperti detail pada Gambar 6 dan 7.

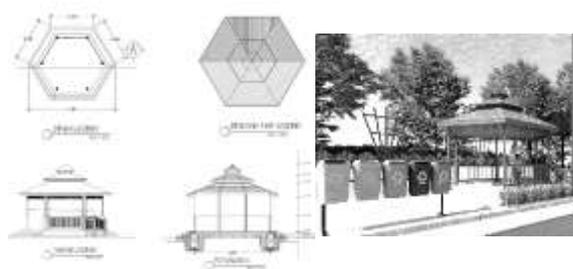


Gambar 6. Zona sosial
Sumber. Hasil Abdimas 2023



Gambar 7. Detail backstage dan km/wc
Sumber. Hasil Abdimas 2023

Selain *backstage/panggung*, km/wc area zona sosial dilengkapi juga dengan gazebo yang digunakan warga untuk berdiskusi, berikut denah, tampak, dan 3D gazebo yang tertuang pada Gambar 8.



Gambar 8. Pengembangan desain Gazebo
Sumber. Hasil Abdimas 2023

Konsep utama tanaman pada Taman Jingga adalah tanaman labu, untuk membuat tatanan taman menjadi lebih indah dan menarik taman ini dilengkapi dengan berbagai tanaman lain. Untuk tanaman yang ada di bibir sungai atau dekat dengan plengsengan akan ditanami tanaman produktif seperti pohon mangga, jambu dan blimbing. Tanaman labu berada di antara tatanan tanaman produktif di pinggir sungai, serta disisi utara berdekatan dengan tanaman hidroponik. Sedangkan tanaman estetika selalu melengkapi area-area tempat duduk di berbagai zona. Adapun jenis-jenis tanaman yang akan ditanam di Taman Jingga dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tanaman yang digunakan

Nama Tanaman	Fungsi Tanaman
1. Tanaman Budidaya	
Sayur Labu	Budidaya Produktif (ciri khas tanaman wilayah)
Sayur Hidroponik (Sawi, Bayem dan Kangkung)	Budidaya
2. Tanaman Produktif dan Peneduh	
Tabebuaya	Tanaman Peneduh
Mangga	Tanaman Produktif dan Peneduh
Jambu	Tanaman Produktif dan Peneduh
Belimbing	Tanaman Produktif dan Peneduh
3. Tanaman Estetika	
Krisan	Tanaman Bunga sebagai estetika
Drasena	Tanaman Hias Daun sebagai estetika
Alamanda	Tanaman Bunga sebagai estetika

dengan cirikhas tanaman utama berupa tanaman labu. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada perancangan Taman Jingga ini menghasilkan dokumen berupa gambar kerja yang dapat menjelaskan proses pembangunan taman seperti *site plan*, *layout plan*, denah, tampak, potongan, rencana struktur, rencana utilitas, serta detail-detail pendukung gambar kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Institut Teknologi Nasional Malang yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kepada mitra terutama pengurus dan warga RT. 02. RW. 09 Perumahan Joyogrand yang telah menerima kami melaksanakan pendampingan serta semua pihak yang telah membantu kegiatan hingga selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bieske-Matejak, A. (2015). Thematic Parks in the Context of Rural Development in Peripheral Regions. *Barometr Regionalny. Analizy i Prognozy*, 13(1), 107–111.
<https://doi.org/10.56583/br.970>
- Çelik Turan, A., & Altinok, M. (2023). Thematic Park Congruence Analysis with Ecological Threshold Analysis Method, Case Study Çanakkale. *European Journal of Science and Technology*, 48, 10–18.
<https://doi.org/10.31590/ejosat.1253939>
- Hakim, R. (2014). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. In *PT Bumi Aksara* (Vol. 17, Issue 2, p. 384).
- Ilmiajayanti, F., & Dewi, D. I. K. (2015). Presepsi Pengguna Taman Tekamtik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya. *Ruang*, 1(1), 21–30.
- Rahman, B., Noviani, A., & Rosyadea, R. (2020). The Effect of Street Vendors' Activities in City Park on the Functions of Park as a Public Space. *Journal of Physics: Conference Series*, 1655(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012114>
- Widyahantari, R., & Rudiarto, I. (2019).

Evaluation of Thematic Parks in Bandung City Based on Spatial Equity Perspective. *KnE Social Sciences*, 2019, 658–673.

<https://doi.org/10.18502/kss.v3i21.5002>

- Winarni, S., Hamka, & Suryo Tri Harjanto. (2023). Konsep Arsitektur Lansekap Berkelanjutan Pada Desain Taman Jingga Rt.02 Rw. 09 Kelurahan Merjosari, Kota Malang. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 7(1), 95–110.
<https://doi.org/10.36040/pawon.v7i1.6110>